

PENYEMBUH TRADISIONAL DI GAMPONG RAWA KECAMATAN TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA

Siti Nurhalisa¹, Ambia Nurdin², Khairuman³, Dian Rahayu⁴, Reza Kurnia⁵

¹ Mahasiswa pada program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: nurhalisas014@gmail.com

² Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

³ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id

⁴ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: dianrahayufikes@abulyatama.ac.id

⁵ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

* Corresponding Author : nurhalisas014@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 februari 2024

Revised 3 februari 2024

Accepted 5 februari 2024

Available online 5 februari 2024

Kata Kunci:

penyembuh tradisional,
kepercayaan, fenomena pengobatan,
pandangan masyarakat, aceh

Keywords:

Keywords: traditional healers, beliefs,
healing phenomena, community views,
Aceh

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis terkait dengan proses penyembuhan masyarakat gampong rawa yang melakukan pengobatan tradisional. Artikel melihat faktor menyebabkan masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional di Gampong Rawa adalah karena masyarakat menilai pengobatan tradisional adalah pengobatan yang alami. Pengobatan ini berawal dari pengobatan yang menjadi kepentingan yang sangat penting bagi setiap individu dalam sebuah kehidupan yang dimulai dari kepercayaan. Artikel ini diketahui bahwa fenomena pengobatan tradisional dibagi kedalam sejarah lahirnya pengobatan tradisional, proses pengobatan yang dilakukan, ramuan yang digunakan, perkembangan dan kondisi kesehatan pasien serta alasan pasien lebih memilih berobat pengobatan tradisional. Observasi penyembuhan pengobatan Nek Cut merupakan pandangan masyarakat tentang pengobatan tradisional yang sanga terbantu dan terpercaya. Terbukti banyak masyarakat Gampong Rawa sampai saat ini datang dan percaya dengan pengobatan tradisional Nek Cut, bahkan tidak hanya masyarakat sekitar saja yang berobat, tetapi masyarakat luar Gampong Rawa pun banyak yang datang. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan "Penyembuha Tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara". Artikel in menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, wawancara terstruktur dan mendalam, literature dan dokumentasi. Observasi dan wawancara: akan dilakukan selama satu bulan, serta pengeditan skripsi dilakukan selama satu bulan. Analisis data dilakukan sebelum penelitian, selama waktu proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara,

Public health Journal
bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat dan fenomena terhadap pengobatan tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan oleh Nek Cut.

A B S T R A C T

This article analyzes the healing process of the Gampong Swamp community who carry out traditional medicine. The article looks at the factors that cause people to prefer traditional medicine in Gampong Rawa because people consider traditional medicine to be natural medicine. This treatment begins with treatment which is of very important importance for every individual in a life that starts from belief. In this article, it is known that the phenomenon of traditional medicine is divided into the history of the birth of traditional medicine, the treatment process carried out, the ingredients used, the development and health condition of the patient and the reasons why the patient prefers to seek traditional medicine. Observation of the healing of the Nek Cut treatment is the community's view of traditional medicine which is very helpful and trustworthy. It has been proven that many people from Gampong Rawa have come to this day and believe in the traditional Nek Cut treatment, in fact not only the local people are getting treatment, but many people from outside Gampong Rawa are also coming. To obtain data in accordance with the problem topic "Traditional Healing in Gampong Rawa, Tanah Luas District, North Aceh Regency". This article uses data collection techniques, namely non-participatory observation, structured and in-depth interviews, literature and documentation. Observations and interviews: will be carried out for one month, and thesis editing will be carried out for one month. Data analysis was carried out before the research, during the process in the field at the same time as data collection. The results of this article show that traditional medicine in Gampong Rawa, Tanah Luas District, North Aceh Regency, aims to determine the community's views and phenomena regarding traditional medicine in Gampong Rawa, Tanah Luas District, Aceh Regency. North carried out by Nek Cut.

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional di Gampong Rawa ini merupakan pengobatan lokal yang dipercayai oleh masyarakat sekitarnya, dikarenakan sudah banyak sekali masyarakat yang sembuh jika melakukan pengobatan ketempat penyembuh tradisional tersebut. Padahal pengobatan medis modern juga telah disediakan pada masyarakat Gampong Rawa yakni adanya puskesmas pembantu. Walaupun dengan adanya pukesmas pembantu tidak membuat masyarakat ingin berobat ke pukesmas tersebut. Puskesmas pembantu tersebut telah berdiri beberapa tahun yang lalu, namun karena pengelolaan yang tidak terlalu optimal membuat puskesmas pembantu tersebut tidak berfungsi secara maksimal. Masyarakat masih tetap datang ke pengobatan tradisional yang telah ada sejak jaman dahulu. Pengobatan ini telah dipercayai masyarakat sebagai salah satu upaya penyembuhan sakit pada segala macam penyakit seperti penyakit Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir, dan Lambung. Dalam sebulan biasanya masyarakat Gampong Rawa yang menjalani penyembuhan ketempat pengobatan tradisional biasanya berkisar antara 5 sampai 10 orang. Biasanya pasien yang paling banyak mengunjungi penyembuh tradisional selaku pemilik tempat pengobatan tradisional yaitu mereka yang mengalami penyakit patah tulang (Tebu, Ceurengga dan Retak) akibat kecelakaan, Terkilir, serta Penyakit Lambung.

Pengobatan yang dilakukan oleh penyembuh tradisional yaitu dengan melakukan pemijatan atau penyembuhan metode tangan dan barulah diberikan obat-obatan yang berasal dari rempah-rempah dedaunan maupun akar pepohonan. Akar pepohonan yang sering digunakan dalam pengobatan yaitu kunyit, jahe merah, jahe putih dan sebagainya. Sedangkan untuk penggunaan rempah dedaunan biasanya berupa Daun Jarak, Kedondong Pagar, dan lain-lain (Observasi awal, 15 Oktober 2016).

Penyakit yang mampu di obati oleh penyembuh tradisional yaitu Patah (Tebu, Ceurengga dan Retak), Terkilir, dan Penyakit Lambung dan semacamnya. Biasanya bahan-bahan pengobatan yang digunakan jika untuk patah dan terkilir tentu saja menggunakan Peuja sedangkan untuk lambung dan semacamnya tidak menggunakan Peuja. Adapun jenis obatnya yaitu terdiri dari Bawang Putih, Daun Jarak, Kunyit, Jahe, Jahe Merah, Lengkuas, Bebek Jantan, Biji Jomblang, Lada, Kacang Kuning, Kencur, Daun Kedondong Pagar, Buah Rumbia, Pinang dan lain sebagainya (Sumber: Observasi 22 Oktober 2016).

Dalam penelitian Baihaqi ini melihat tentang kepercayaan supernatural terhadap kebudayaan masyarakat yang tidak bisa dinilai dari sisi rasionalitis ilmu karena memiliki kemampuan logika sendiri-sendiri tiap dukun. Penelitian Baihaqi ini menggunakan metode

penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Baihaqi adalah terletak pada pengobatan tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Baihaqi terfokus kepada Dukun/Teungku yang mengobati jampi-jampi dan lainnya, sedangkan penulis pengobatan tradisional berupa akar-akar pohon maupun dedaunan oleh Nek Cut. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Baihaqi adalah terletak pada pengobatan tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Baihaqi terfokus kepada Dukun/Teungku yang mengobati jampi-jampi dan lainnya, sedangkan penulis pengobatan tradisional berupa akar-akar pohon maupun dedaunan oleh Nek Cut.

Dalam penelitian Novlisa ini diketahui bahwa penyakit merupakan salah satu masalah yang seluruh manusia pasti pernah merasakannya. Dengan adanya penyakit manusia tidak dapat produktif dalam melakukan aktifitasnya, oleh sebab itu manusia akan terus berusaha untuk mencari kesembuhan untuk penyakitnya. Hal ini terbukti, masyarakat mencari pengobatan sendiri melalui pengobatan secara tradisional alternative walaupun pemerintah telah menyediakan pengobatan gratis di Rumah Sakit. Dalam penelitian ini Novlisa menggunakan metode kualitatif dengan lokasi di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Teknik penelitian data yang digunakan yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (Depth Interview), dokumen dan studi literatur. Persamaan penelitian Penulis dengan penelitian Novlisa adalah terletak pada Lokasi penelitiannya kemudian Novlisa melihat pengobatan tradisional dari segi Alternatif. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Novlisa terfokus kepada sistem akupuntur, sedangkan Penulis pengobatan tradisional berupa akar-akar pohon maupun dedaunan oleh Nek Cut.

Kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalahmasalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi. Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan adalah merupakan kegiatan kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2011: 14). Antropologi merupakan sebuah kajian mengenai manusia dalam pengertian paling luas. Termasuk dalam disiplin ini adalah antropologi fisik atau antropologi biologi yang mempelajari evolusi manusia (Lapau & Saifuddin, 2015: 123). Perawatan kesehatan/upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini berarti, bahwa dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan ini, baik kesehatan individu kelompok, atau masyarakat harus diupayakan (Notoadmodjo, 2010: 4). Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang berasal dari tumbuhan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan

berdasarkan pengalaman. Tanaman obat tradisional seringkali juga disebut dengan istilah "Toga". Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah (Kartasapoetra dalam Nursiyah, 2013: 3). Obat tradisional adalah warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat (Notoatmodjo, 2011: 333).

METODE PENELITIAN

Yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya laporan, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, serta kajian-kajian dari browser dan internet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Pengobatan Tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori fenomenologi untuk menjelaskan data yang diperoleh di lapangan. Penyakit dipandang sebagai sebuah fenomena kompleks yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Pemahaman tentang penyakit mempengaruhi pola pengobatan dan alternatif pengobatan. Pengobatan tradisional muncul sebagai suatu fenomena alternatif pengobatan dalam masyarakat bahwasanya pengobatan Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir, dan Lambung masih ada di Gampong Rawa. Fenomena ini merupakan realitas sosial yang secara fenomenologi dijelaskan dari sudut pandang dan pengalaman pelaku sendiri.

Latar belakang sejarah, popularitas dan kepercayaan/pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional ini menjelaskan bagaimana fenomena pengobatan tradisional ini muncul dalam masyarakat di zaman yang cenderung sudah modern. Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang muncul dari pengalaman-pengalaman pelaku yang memerlukan penafsiran lebih lanjut, implisit serta apa yang ada dan senyatanya dalam masyarakat. Maka dari itu, melalui fenomenologilah peneliti selanjutnya berusaha menjelaskan dan memaknai apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan sumber yang telah ada terkait dengan fenomena pengobatan tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas. Untuk lebih jelasnya fenomena pertama dilihat dari:

Nek Cut sebagai seorang pelaku pengobatan tradisional, sebelum membuka praktik pengobatan tradisional Nek Cut ikut membantu keluarganya dalam proses pengobatan tradisional. Penyembuhan tradisional ini dilakukan di Gampong Rawa, pekerjaannya sebagai pengobat dengan sistem pengobatan tradisional telah digelutinya semenjak beliau

masih muda karena memang pada saat itu beliau tidak menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keluarga Nek Cut yaitu Ibu Badriah menyatakan bahwa:

“...Nek Cut ini memang sudah mengguluti dunia pengobatan semenjak masih muda, dikarenakan keluarga kami semuanya membuka praktik pengobatan tradisional. Ilmu yang dimiliki Nek Cut ini selain hasil belajar juga merupakan hasil turun temurun...”
(Wawancara, 2 Juni 2017)

Hasil wawancara penulis menjelaskan bahwa profesinya sebagai pengobat tradisional mengantarkan beliau hingga sampai saat ini, dimana saat ini beliau sudah membuka praktik pengobatan milik sendiri. Kemunculan pengobatan tradisional hingga seperti saat ini tidak didapatkannya secara tiba-tiba atau secara instan begitu saja. Keahlian atau ilmu yang dimiliki Nek Cut dalam bidang pengobatan tradisional ini didapatkannya dari keluarga beliau. Setelah beliau menikah beliau membuka praktik milik sendiri. Namun tidak lantas hanya karena ilmu yang diberikan secara turun menurun saja, beliau bisa memiliki keahlian seperti saat ini melainkan juga melalui proses belajar yang dijalannya atau yang beliau sebut dengan istilah tirakat.

Proses pelaksanaan dalam pengobatan tradisional Nek Cut ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yakni dilakukan pengecekan penyakit yang diderita pasien, tahap kedua yakni pemijitan pada area yang sakit yang diderita pasien dan tahap ketiga yaitu pemberian obat-obatan dengan bahan-bahan alami seperti rempah-rempah dan rimpang yang terdiri dari obat oles dan obat minum yang melalui proses rebus dan obat minum berupa pil. Penyakit-penyakit yang disembuhkan Nek Cut seperti penyakit Patah (Tebu, Ceurenggu dan Retak), Terkilir/Keseleo, dan Lambung.

Patah merupakan tulang yang terputus. Suatu patah tulang atau fraktur tulang terjadi ketika kekuatan yang diberikan terhadap tulang lebih kuat dari tulang dapat menanggung. Fraktur merupakan suatu gangguan integritas tulang yang ditandai dengan rusaknya atau terputusnya kontinuitas jaringan tulang dikarenakan tekanan. Ini mengganggu struktur dan kekuatan tulang, sehingga menyebabkan rasa sakit, hilangnya fungsi dan kadang-kadang pendarahan dan cedera disekitar lokasi. Penyebab patah tulang pada umumnya terjadi dikarenakan cedera olahraga, kecelakaan kendaraan dan terjatuh dan sebagainya. Nek Cut melakukan pengobatan bermacam-macam patah diantaranya Patah Tebu, Patah Ceureungga, dan Terkilir.

Patah Tebu

Patah Tebu merupakan tulang yang putus dan membengkok keluar, yang bisa

menembus kulit. Patah ini selain mengakibatkan tulang yang putus, patah ini juga mengakibatkan luka yang sangat parah sampai keluar kulit. Patah Tebu yang dialami saudara Nazar dikarenakan tidak hati-hati dalam mengendarai motor, sehingga saudara Nazar tertabrak dengan kereta yang lain di Matang Kuli. Patah Tebu yang dialami saudara Nazar pada bagian kaki kanannya. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih satu bulan ini tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi saudara Nazar sekarang sudah semakin membaik.

Cara Pengobatan Patah Tebu

Nek Cut melakukan pengobatan Patah Tebu kepada saudara Nazar, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa patah yang dialami oleh saudara Nazar. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat patah yang dialami saudara Nazar itu ditarek, sampai tulang yang membengkok menembus kulit benarbenar lurus dan masuk kembali ke dalam kakinya hingga sejajar kembali. Setelah ditarek dan sejajar kembali barulah dipijit/urot yang digunakan minyak khusus guna mempersatukan tulang-tulang yang tidak sejajar/seimbang pada dasarnya. Kemudian setelah proses pemijitan/diurut selesai, Nek Cut juga mengoleskan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai licin pada kaki sebelah kanan saudara Nazar guna untuk menghilangkan bengkak pada kaki saudara Nazar. Setelah pengolesan ramuan selesai barulah di kaki saudara Nazar dipasangka bambu atau kulit bayu sebagai penyangga kemudian baru lah diperban. Setelah diperban kaki saudara Nazar tidak boleh dibiarkan begitu saja karna dapat membahayakan keadaannya, namun kaki saudara Nazar harus digantung selama proses penyembuhan kacuali telah diizinkan untuk tidak digantungkan lagi.

Proses penyembuhan Patah Tebu ini pun dilakukan pemijitan dua atau tiga hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai saudara Nazar benar-benar sembuh. Setelah proses penyembuhan telah selesai atau setelah saudara Nazar benar-benar sembuh, Nek Cut memberikan Peuja yang dicampur dengan Kuning Telur Kampung yang di oleskan kepada pasien yang mengalami Patah Tebu guna untuk mempererat kembali atau memperkokoh tulang pasien yang telah patah agar normal kembali dan pengolesan peuja ini pun dilakukan tiga kali setelah penyembuhan.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Patah Tebu Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien patah tebu diantaranya, untuk pemijitan / pengurutan Nek Cut memakai minyak biasa. Sedangkan ramuan dedaunana yang telah ditumbuk sampai halus untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak Nek Cut menggunakan ramuan-ramuan seperti, Daun Seunijuk Hitam, dan Daun Burung Pala Patah.

Kemudian setelah proses penyembuhan selesai atau pasien benar-benar sudah sembuh barulah Nek Cut mengoleskan Peuja yang telah dicampurkan dengan Kuning Telur Ayam Kampung guna untuk memperlerat kembali tulang yang telah terputus. Peuja sendiri adalah untuk mengobati tulang yang patah dan retak, dikarenakan didalam Peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang retak, patah akibat kecelakaan dan lainnya.

Pantangan Untuk Pasien Patah Tebu

Dalam proses pengobatan, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Patah Tebu Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Patah Tebu menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna. Pantangan yang haruskan untuk saudara Nazar diantaranya saudara Nazar tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan seperti Ikan Bandeng, Ikan Cuale, Somay, Indomie, Asam Jawa, Rambutan, Air Dingin dan sebagainya dikarnakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit. Untuk pasien yang mengalami Patah Tebu diharuskan oleh Nek Cut agar lebih banyak memakan Bebek Itik yang masih muda guna untuk memperkokoh kembali tulang-tulang yang telah rusak.

Patah Ceurengga

Patah Ceurengga merupakan tulang yang putus namun tidak membengkok, dan patah ini pun tidak mengakibatkan tulang menembus kulit dikarnakan Patah Tulang Ceurengga ini, patah yang hanya mengakibatkan luka didalam. Patah ini selain mengakibatkan tulang yang putus, Patah Ceurengga ini juga mengakibatkan luka disekitar tulang yang patah. Patah Ceurengga yang dialami saudari Mauliza dikarenakan tidak hati-hati dalam mengendarai motor, sehingga saudari Mauliza tanpa sengaja menabrak seorang ibu sampai meninggal di Geudong saat pulang kuliah. Patah Ceurengga yang dialami saudari Mauliza pada bagian tangan kanannya. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih dua bulan kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi saudari Mauliza sekarang sudah normal seperti biasanya.

Cara Pengobatan Patah Ceurengga

Nek Cut melakukan pengobatan Patah Ceurengga kepada saudari Mauliza, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa patah yang dialami oleh saudari Mauliza. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat patah yang dialami saudari Mauliza ditarek sampai tulang yang patah lurus

kembali, setelah diluruskan barulah dipijit/urot yang digunakan minyak khusus guna mempersatukan tulang-tulang yang tidak sejajar/seimbang pada dasarnya. Kemudian setelah proses pemijitan/diurut selesai, Nek Cut juga mengoleskan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai licin pada tangan saudara Mauliza guna untuk menghilangkan bengkak pada tangan saudara Mauliza. Setelah pengolesan ramuan selesai barulah ditangan saudara Mauliza dipasangka Bambu atau Kulit Bayu sebagai penyangga, kemudian baru lah diperban. Setelah diperban tangan saudara Mauliza tidak dibiarkan Nek Cut begitu saja, karna dapat membahayakan keadaannya, namun tangan saudara Mauliza harus digendong selama proses penyembuhan kacuali telah diizinkan untuk tidak digendong lagi.

Proses penyembuhan Patah Ceurengga ini pun dilakukan pemijitan dua atau tiga hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai saudara Mauliza benar-benar sembuh. Setelah proses penyembuhan telah selesai, Nek Cut memberikan Peuja yang dicampur dengan Kuning Telur Kampung yang di oleskan kepada pasien yang mengalami Patah Ceurengga guna untuk mempererat kembali atau memperkuat tulang pasien yang telah patah agar normal kembali dan pengolesan Peuja ini pun dilakukan tiga kali setelah penyembuhan. Penyembuhan yang dilakukan saudara Mauliza pada saat itu kurang lebih dua bulan. Setelah itu saudara Mauliza hanya mengambil obat pil yang diracik khusus Nek Cut guna untuk menghilangkan rasa-rasa nyeri jika datang bulan muda.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Patah Ceurengga

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien patah ceurengga diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut memakai minyak biasa. Sedangkan ramuan dedaunana yang telah ditumbuk sampai halus untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak Nek Cut menggunakan ramuanramuan seperti, Daun Seunijuk Hitam, dan Daun Burung Pala Patah dan sebagainya. Kemudian setelah proses penyembuhan selasai atau pasiennya sembuh total, barulah Nek Cut mengoleskan Peuja yang telah dicampurkan dengan Kuning Telur Ayam Kampung guna untuk mempererat kembali tulang yang telah terputus. Peuja sendiri adalah untuk mengobati tulang yang patah dan retak, dikarenakan didalam peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang retak, patah akibat kecelakaan dan lainnya.

Pantangan Untuk Pasien Patah Ceurengga

Begitu juga dalam proses pengobatan Patah Ceurengga, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Patah Ceurengga, Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Patah Ceurengga menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut

maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk saudari Mauliza diantaranya saudari Mauliza tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi makanan atau minuman seperti Ikan Bandeng, Ikan Cuale, Somay, Indomie, Asam Jawa, Rambutan, Air Dingin dan sebagainya dikarenakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit. Untuk pasien yang mengalami Patah Ceurengga juga diharuskan oleh Nek Cut agar lebih banyak memakan Bebek Itik yang masih muda guna untuk memperkokoh kembali tulang-tulang yang telah rusak.

Retak

Retak merupakan tulang yang retak yang waktu disentuh dia membentang seperti benang. Retak ini juga sama dengan Patah Tebu dan Ceurengga, cuma yang membedakannya ialah kalau Patah Tebu dan Ceurengga tulangnya itu langsung putus, sedangkan Retak tulangnya itu tidak putus melainkan hanya retak yang jika dipegang dia membentak seperti benang. Retak yang dialami Aditia dikarenakan terjatuh saat bermain voly dengan teman-teman di sekolahnya hingga mengakibatkan tumit kaki kirinya mengalami Retak. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih dua minggu kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi Aditia sekarang sudah semakin membaik.

Cara Pengobatan Retak

Nek Cut melakukan pengobatan Retak kepada Aditia, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa Retak yang dialami oleh Aditia. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat Retak yang dialami Aditia digunakan minyak khusus guna mempersatukan tulang-tulang yang Retak pada dasarnya. Setelah proses pemijitan/pengurutan selesai, Nek Cut juga mengoleskan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai licin pada tumit kaki Aditia guna untuk menghilangkan bengkak pada tumit Aditia. Setelah pengolesan ramuan selesai barulah tumit Aditia diperban. Setelah diperban, Aditia tidak langsung dibiarkan berjalan dikarenakan dapat membahayakan keadaannya, namun jika Aditia berjalan harus ada yang membantu tidak diperbolehkan untuk langsung berjalan sendiri dan menahan tubuhnya tanpa bantuan orang lain atau alat bantu berjalan seperti tongkat.

Proses penyembuhan Retak ini pun dilakukan pemijitan dua hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai Aditia benar-benar sembuh. Setelah proses penyembuhan telah selesai, Nek Cut memberikan Peuja yang dicampur dengan Kuning Telur Kampung yang di oleskan kepada pasien yang mengalami Retak guna untuk memperlerat kembali atau mempersatukan tulang pasien yang telah Retak

agar normal kembali dan pengolesan Peuja ini pun dilakukan tiga kali setelah penyembuhan.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Retak

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien Retak diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut juga mengoleskan minyak biasa. Sedangkan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai halus untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak Nek Cut menggunakan ramuan-ramuan seperti, Daun Seunijuk Hitam, dan Daun Burung Pala Patah dan sebagainya. Kemudian setelah proses penyembuhan selesai, barulah Nek Cut mengoleskan Peuja yang telah dicampurkan dengan Kuning Telur Ayam Kampung guna untuk memperlambat kembali tulang yang telah Retak. Peuja sendiri adalah untuk mengobati tulang yang patah dan retak, dikarenakan didalam peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang retak, patah akibat kecelakaan dan lainnya.

Pantangan Untuk Pasien Retak

Begitu juga dalam proses pengobatan retak, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Retak, Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Retak menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk Aditia diantaranya Aditia tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi makanan yang berlemak-lemak, seperti Indomi, Somay dan buah-buahan seperti Rambutan dan Air Dingin dan sebagainya dikarenakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit. Untuk pasien yang mengalami Retak juga diharuskan oleh Nek Cut agar lebih banyak memakan Bebek Itik yang masih muda guna untuk memperkuat kembali tulang-tulang yang telah rusak.

Terkilir

Terkilir merupakan tulang yang tergeser sehingga menimbulkan rasa sakit atau kesemutan. Terkikir ini ialah tulang yang menggeser pada dasarnya sehingga mengakibatkan kesakitan. Terkikir yang dialami Azuar dikarenakan terjatuh saat bermain bola kaki di tempat pengajian dengan teman-teman hingga mengakibatkan kaki sebelah kanan Azuar mengalami terkikir. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih satu minggu kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi Azuar sekarang sudah semakin membaik.

Cara Pengobatan Terkikir

Nek Cut melakukan pengobatan Terkikir kepada Azuar, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa Terkikir/Keseleo yang dialami oleh Azuar. Setelah mengetahuinya

barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat Terkilir/Keseleo yang dialami Azuar dioleskan minyak khusus guna untuk memudah pemijian/pengurutan agar pasien tidak terlalu sakit. Setelah proses pemijitan/pengurutan selesai, Nek Cut juga mengoleskan Buah Pala yang telah dihaluskan agar mudah untuk dioles guna untuk menghilangkan atau meredakan bengkak sekitar lokasi terkilir. Proses penyembuhan Terkilir ini pun dilakukan pemijitan dua hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai Azuar benar-benar sembuh. Untuk pasien Terkilir Nek Cut tidak menggunakan Peuja, dikarenakan Peuja hanya digunakan untuk pasien yang mengalami patah tidak untuk pasien yang terkilir.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Terkilir Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien Terkilir diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut juga memakai Minyak Biasa. Sedangkan ramuan Buah Pala yang telah dihaluskan digunakan untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak. Dalam proses penyembuhan terhadap pasien Terkilir Nek Cut tidak menggunakan peuja. Peuja sendiri adalah khusus untuk mengobati tulang yang atah dan retak, dikarenakan didalam Peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulangtulang yang Retak, Patah akibat kecelakaan dan lainnya. Sedangkan Terkilir hanya tulang yang tergeser bukan tulang yang patah dan retak.

Pantangan Untuk Pasien Terkilir

Begitu juga dalam proses pengobatan Terkilir, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Terkilir, Nek Cut juga memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Terkilir menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk Azuar diantaranya Azuar tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang berlemak, seperti Somay, Indomie, Air Dingin, dan sebagainya dikarenakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit.

Lain lagi dengan Azuar, pasien yang Terkilir, Azuar mengatakan bahwa:

“...saya mengalami Terkilir akibat kecelakaan sewaktu saya bermain bola, proses pengobatan yang dilakukan yaitu dengan cara pengolesan minyak, kemudian baru diurut/dipijit dan rasanya lumayan sakit. Namun rasa sakit itu lama kelamaan mulai terasa hilang. Setelah saya diurut/dipijit, kemudian Nek cut juga mengoleskan buah pala yang telah dihaluskan...” (wawancara 15 september 2017).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum praktik pengobatan dilaksanakan, Nek Cut terlebih dahulu melakukan pengecekan pada sakit yang diderita pasien sehingga lebih

mudah Nek Cut dalam melakukan proses pengobatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Fenomena pengobatan tradisional di Gampong Rawa bahwasanya pengobatan Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir dan Lambung masih ada di Gampong Rawa. Fenomena pengobatan tradisional di Gampong Rawa dibagi kedalam sejarah lahirnya pengobatan tradisional, proses pengobatan yang dilakukan, perkembangan dan kondisi kesehatan pasien, serta alasan pasien lebih memilih berobat pengobatan tradisional. Dari keempat point di atas, diketahui bahwa pengobatan yang dilakukan Nek Cut memiliki proses yang berbeda-beda dalam setiap tahap pengobatan tergantung dengan penyakit yang diderita pasien, serta pemberian obat berasal dari rempah-rempah dedaunan dan akar-akar pepohonan serta rimpang yang dikenal baik untuk kesehatan. Pandangan masyarakat tentang pengobatan tradisional Nek Cut, bagi masyarakat sangatlah membantu dan juga terpercaya. Ditambah lagi pengobatan tradisional di Gampong Rawa merupakan pengobatan yang alternatif, murah dan terpercaya, terbukti banyak masyarakat Gampong Rawa sampai saat ini datang dan percaya dengan pengobatan tradisional Nek Cut yang turun temurun, bahkan tidak hanya masyarakat sekitar saja yang berobat, tetapi masyarakat luar Gampong rawa pun banyak yang datang dan mempercayainya. Tidak hanya itu hasil pernyataan di atas juga menunjukkan bahwa masyarakat memandang baik mengenai pengobatan tradisional Nek Cut ditambah lagi pengobatan tradisional ini merupakan pengobatan yang secara alami yang tidak akan mengakibatkan efek samping

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi, 2013. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisasmito, Wiku, 2008. Sistem Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Foster/Anderson, 1986. Antropologi Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Goode, William J; Paul K. Hatt, 2006. Methods In Social Research. New Delhi: Surjeet Publication.
- Lapau, Buchari & Saifuddin, Achmad Fedyani, 2015. Epidemiologi & Antropologi (Suatu Pendekatan Integratif Mengenai Kesehatan. Jakarta: Prenamedia Group
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. Kesehatan Masyarakat, Ilmu& Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparni, Ibunda & Wulandari, Ari, 2012. Herbal Nusantara. Yogyakarta: Andi

Setiadi, Elly M; H. Kama A. Hakam; Ridwan Effendi, 2006. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta
Putra Grafika : Kencana

Zainuddin, Muhammad, 2012. Analisa Budaya Pengobatan Masyarakat Aceh. Universitas
Syiah Kuala.

Baihaqi, 2016. Pengobatan Penyakit: Studi Antropologi di Kecamatan Seunuddon Kabupaten
Aceh Utara. Universitas Malikussaleh Lhoksemaew..

Kartasapoetra, 1992. Dalam Nursiyah, Studi Deskriptif Tanaman Obat

Tradisional Yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak di Gugus Melati
Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, (Penerbit: Universitas Negeri Semarang,
2013), Hlm.3.

Lifawati, 2015. Praktik pengobatan tradisional bibi pada masyarakat Desa pagergunung
kecamatan wanayasa kabupaten Banjarnegara
Universitas Negeri Semarang.

Novlisa, 2016. Pengobatan Tradisional Alternatif Dalam Kehidupan Masyarakat. Universitas
Malikussaleh Lhokseumawe.

Rahmadewi, 2009. Dalam Muhammad Irfan Syuhudi, dkk, Etnografi Dukun: Studi
antropologi tentang praktik pengobatan dukun Di kota makassa, (Penerbit: Universitas
Negeri Hasanuddin, Makassar: 2012), Hlm.3.

Darwin, 1997. Pengobatan Tradisional Mandailing: Suatu Studi Antropologi Kesehatan di
Desa Patialo, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.
Universitas Sumatera Utara.

Siswanto, 1997. Dalam Nursiyah, Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang
Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar
Kabupaten Wonosobo, (Penerbit: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm.3.

Profil Desa Rawa, 2016-2021. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG).

Fransiskus Samuel Renaldi, [https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-
notes-on,introductionsto-information-technology/art pengobatan](https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductionsto-information-technology/art-pengobatan), diakses 26 Maret 2017.
[http://www.idmedis.com/2014/12/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional
pengobatan-modern.html](http://www.idmedis.com/2014/12/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional-pengobatan-modern.html), di akses 26 Maret 2017).